

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumenep bagian daratan terdiri dari beberapa kecamatan, tetapi tidak semua kecamatan memiliki terumbu karang. Kecamatan memiliki terumbu karang adalah Kecamatan Ambunten, Arjasa, Batang Batang, Batuputih, Bluto, Dasuk, Dungkek, Gapura, Gayam, Giligenteng, Kalianget, Masalembu, Nonggunong, Pasongsongan, Raas, Sapeken, Saronggi, Talango. Data ini didapatkan dari hasil ekstraksi citra satelit Alos tahun 2009. Kondisi terumbu karang tiap Kecamatan bervariasi dari kondisi baik sampai buruk. Sedangkan untuk Pulau Kangean terdiri dari 2 Kecamatan, yaitu Arjasa dan Kangean. Hasil ekstraksi citra luas terumbu karang untuk Kecamatan Arjasa 3.536 ha, sedangkan Kecamatan Kangean mencapai 2.900 ha (Muhsoni, 2011).

Desa Saobi merupakan salah satu desa yang lokasinya terdapat di Pulau Kangean Kecamatan Kangean. Desa Saobi terdiri dari 4 pulau, diantaranya Bunginnyarat, Sapapan, Karenteng dan Saobi (Muhsoni, 2011). Sementara Pulau Karenteng tidak ada penghuni sama sekali dan tidak masuk dalam target penelitian. Hal ini dikarenakan, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa daya dukung kawasan sebagai lokasi aktifitas wisata Snorkeling yang sangat membutuhkan peran serta sentuhan dari pada masyarakat sebagai pelaku utama dalam mengelola dan mengembangkan program tersebut apabila ada salah satu kegiatan usaha untuk membangun pulau tersebut menjadi wahana wisata bahari.

Snorkeling merupakan jenis olahraga yang saat ini sangat diminati oleh banyak kalangan masyarakat, baik anak muda maupun orang dewasa. Banyak manfaat yang didapatkan saat melakukan olahraga ini terutama bagi kesehatan, diantaranya mengurangi resiko penyakit jantung hingga 40 persen, mengontrol tekanan darah, sebagai terapi pasien asma, dan dapat mengurangi stress. Kegiatan Snorkeling adalah menikmati panorama bawah laut dari lapisan permukaan air saja. Snorkeling merupakan kegiatan menikmati keindahan bawah laut yang mungkin dapat dilakukan oleh hampir semua orang. Beberapa kebutuhan dalam melakukan aktivitas Snorkeling sedikit berbeda. Pada aktivitas Snorkeling hanya membutuhkan alat Snorkel (seperti tabung pipa sehingga membantu dalam bernafas), kacamata berenang dan pelampung (Lestari, 2017).

Penelitian ini berkaitan dengan daya dukung lingkungan untuk kesesuaian ekowisata Snorkeling. Penelitian tentang ekowisata Snorkelling sudah dilakukan di beberapa lokasi. Contoh kalau di Kabupaten Sumenep, berada di daerah kepulauan, salah satunya Pulau Gili Labak dan Gili Genting. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh eksternal yang mengakibatkan ekosistem yang ada di perairan tersebut tidak dalam kondisi baik. Berangkat dari itu, penelitian ini dilakukan selain untuk mengetahui kesesuaian ekowisata Snorkeling dengan menguji beberapa parameter yang sudah ditentukan, juga untuk mengetahui keutuhan suatu ekosistem serta pengaruh perubahannya. Sehingga informasi tentang kesesuaian ekowisata Snorkeling dapat lebih kompleks untuk dijadikan acuan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana Kesesuaian Ekowisata Snorkeling di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin Nyarat).
2. Bagaimana Daya Dukung Kawasan Ekowisata Snorkeling di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin Nyarat).
3. Bagaimana Daya Dukung Pemanfaatan Ekowisata Snorkeling di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin Nyarat).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui Kesesuaian Ekowisata Snorkeling di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin Nyarat).
2. Mengetahui Daya Dukung Kawasan Ekowisata Snorkeling di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin Nyarat).
3. Mengetahui Daya Dukung Pemanfaatan Ekowisata Snorkeling di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin Nyarat).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah dapat memberikan informasi, data dan masukan untuk menindaklanjuti konservasi terumbu karang berbasis ekowisata Snorkeling di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin

Nyarat) yang dapat digunakan untuk peningkatan ekonomi masyarakat daerah.

2. Bagi masyarakat dapat menjadi informasi tentang pentingnya ekosistem terumbu karang sehingga dapat berperan aktif dalam pengelolaan dan pelestarian ekowisata bahari di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin Nyarat).
3. Bagi perguruan tinggi sebagai referensi untuk mengidentifikasi dan menganalisa potensi ekosistem terumbu karang di Desa Saobi (Pulau Sapapan, Pulau Saobi, dan Pulau Bungin Nyarat).